



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8623-8636

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar

Andry Wahyu Oktavianto^{1✉}, Asrial², Alirmansyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi

Email : andrywahyu193@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Profil pelajar Pancasila pada program guru penggerak sebagai penanaman dalam diri peserta didik suatu tingkat pemahaman, perilaku dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang menjadikan Pancasila tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diterapkan oleh peserta didik saat ini. Salah satu dimensi karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong, gotog royong sebagai Profil pelajar Pancasila membimbing siswa untuk menjadi makhluk sosial dengan kerendahan hati untuk saling membantu sama lain. Metode penelitian dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada indikator profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 198/I Pasar Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila pada program guru penggerak menanamkan dalam diri peserta didik suatu tingkat pemahaman, perilaku dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang menjadikan Pancasila tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diterapkan oleh peserta didik saat ini. Di dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila ini guru memiliki beberapa tahapan dalam proses penerapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: *Penerapan Profil Pelajar Pancasila, Gotong royong*

Abstract

This research aims to determine the application of the Pancasila student profile in the driving teacher program as instilling in students a level of understanding, behavior and character based on Pancasila values, which makes Pancasila upright and becomes an ideology that is understood and applied by students today. One of the character dimensions in the Pancasila Student Profile is mutual cooperation, gotog royong as the Pancasila student profile guides students to become social creatures with humility to help each other. The research method was carried out by researchers with the approach that researchers used was a qualitative approach. This approach is used to describe the form of planning, implementation and evaluation of independent curriculum learning on the Pancasila student profile indicators in class IV SDN 198/I Pasar Baru. The results of this research show that the Pancasila student profile in the driving teacher program instills in students a level of understanding, behavior and character based on Pancasila values, which makes Pancasila upright and becomes an ideology that is understood and applied by students today. In implementing the Pancasila Student Profile, teachers have several stages in the implementation process which include planning, implementation and evaluation.

Keywords: *Application of the Pancasila Student Profile, Mutual Cooperation*

PENDAHULUAN

Karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 2013. Kondisi ini dipicu oleh keadaan bangsa Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai macam kasus sosial yang mengarah pada hilangnya bentuk moral manusia. Pendidikan di Indonesia dianggap hanya bisa membentuk intelektual, namun tidak dengan moral mereka. Munculnya kasus seperti tawuran pelajar, korupsi di kalangan pejabat pemerintah, dan kasus semacamnya membuat pemerintah merancang kurikulum baru. Pendidikan di Indonesia dianggap tidak bisa membentuk karakter bangsa untuk memiliki prilaku yang sesuai dengan norma-norma. Oleh karena itulah, sejak tahun 2013 dibuat kurikulum baru yang menitikberatkan pada pembentukan karakter para siswa. Pendidikan Pancasila merupakan bentuk pendidikan yang menumbuhkan nilai nilai karakter dan kemampuan rakyat ndicator, baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter. Pendidikan Pancasila ini merupakan prinsip pokok sebagai pembelajaran anak usia dini dan dasar.

Pengenalan pendidikan Pancasila akan membuat siswa memiliki kepribadian dan mengamalkan nilai-nilai luhur didalamnya. "Penerapan pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan tepat, sehingga siswa memahami bagaimana nilai nilai Pancasila dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari hari,". Ujar Nadiem yang digagas Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) , muatan Pendidikan Pancasila secara ideal dan instrumental menyampaikan falsafah, nilai dan moral

Pancasila kepada masyarakat umum Warga Negara Indonesia dengan tuntutan Pancasila yang hampir menyatu dengan kebutuhan psikopedagogis dan sosiokultural dalam konteks pembudayaan Pancasila, UUD 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Winataputra, 2016:23).

Pada tahun 2022 sekarang ini telah diluncurkan kurikulum pendidikan Indonesia yang baru, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Ada hal yang baru dalam Kurikulum Merdeka Belajar saat ini yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelumnya didalam Kurikulum 2013 dikenal sebagai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ketika pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), para ahli pendidikan heboh dalam menanggapi, dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak tercantum dalam silabus Sekolah Dasar dan Menengah, dan silabus Pendidikan Tinggi, Hanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terdaftar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah meliputi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pandangan pendidikan nasional saat ini yaitu untuk mewujudkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berdaulat, mandiri, berkepribadian, dan maju dengan menghasilkan peserta didik yang berpancasila. Pelajar Pancasila dapat dikatakan sebagai pelajar sepanjang hayat yang cakap, berkopeten, berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hal tersebut dapat kita artikan bahwa nilai nilai Pancasila merupakan pokok pada kompetensi lulusan satuan pendidikan. Pendidikan nasional yang berasaskan Pancasila ialah lulusan satuan pendidikan yang memahami, dan menerapkan nilai nilai Pancasila.

Pada Peraturan Presiden No. 87 pada Tahun 2017 yaitu tentang penguatan pendidikan karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan memberikan landasan ideologi yang kuat supaya perwujudan penguatan pendidikan karakter di Indonesia. PPK ditujukan agar dapat menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila pada pendidikan karakter yang didalamnya meliputi berbagai nilai. Pertimbangan bahwa Indonesia sebagai suatu ideologi yang berbudaya adalah bangsa yang menjunjung tinggi kearifan, nilai-nilai luhur, akhlak mulia, serta budi pekerti yang tercermin pada sila-silapancasila.

Perwujudan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan juga dengan visi pendidikan Indonesia yang tertuang didalam Kemendikbud (2021). Tujuan dari pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan warga paham akan agama, mentaati tinggi kebhinekaan, bersifat demokratis juga bermartabat, dapat meningkatkan kebudayaan masyarakat, serta dapat membuat perdamaian pada lingkungan manusia. Adapun

visi pendidikan Indonesia yakni menjadikan Indonesia yang maju, berjaya, independen, dan juga berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila pada program guru penggerak menanamkan dalam diri peserta didik suatu tingkat pengetahuan, tingkah laku dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang menjadikan Pancasila tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diterapkan oleh peserta didik saat ini. Profil pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang dikatakan bahwa perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompeten global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila ialah Pelajar Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam karakteristik. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu memilah dan menyeleksi informasi yang baik dan benar (Antaraneews, 2020). Melalui pendidikan karakter diharapkan masyarakat Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, yaitu menjadi masyarakat global yang dapat belajar dan memanfaatkan keragaman dunia. Tujuan dari program guru penggerak saat ini yaitu untuk membentuk membuat pelajar Pancasila menjadi acuan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang dinilai mengubah pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkembang dan maju.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam nilai kepribadian yang salah satunya adalah gotong royong. Gotong royong sebagai Profil pelajar Pancasila membimbing siswa untuk manusi yang memiliki nilai sosial dengan sikap yang mudah bersosialisasi dengan membantu satu sama lain. Elemen yang terkandung dalam unsur gotong royong adalah nilai-nilai kepribadian yang menitikberatkan pada tindakan kebaikan dan saling membantu. Ia mempunyai kepekaan terhadap ruang lingkungannya. Penting untuk menanamkan kepribadian gotong royong pada anak sejak dini agar mereka dapat bekerja sama dengan orang lain, membangun hubungan dalam tim, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap kooperatif menunjukkan hubungan memberi dan menerima untuk mencapai tujuan bersama (Sitompul dkk., 2022). Perilaku kooperatif dan gotong royong memungkinkan siswa membangun persahabatan dan memiliki respon positif untuk mengendalikan emosinya. Sikap yang mereka gunakan di sekolah dapat terbawa saat mereka berinteraksi di lingkungan rumah dan keluarga. Nilai gotong royong juga sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk menjadi warga negara yang baik, dan bertanggung jawab (Alanur, 2022).

Dengan menerapkan pelajar Pancasila berdasarkan nilai gotong royong ini, guru dapat memperbaiki pembelajaran dalam pendidikan Pancasila, membuatnya lebih menyenangkan dan merangsang minat belajar peserta didik. Pada umumnya, pembelajaran sering dilakukan untuk memenuhi persyaratan atau tuntutan kurikulum yang berlaku seperti target waktu dan nilai, hal itu menjadi pedoman atau acuan sehingga mengabaikan perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, banyak tenaga pendidik lupa bahwa hakikatnya pembelajaran harus memerdekakan mereka. Hal ini berlaku pada situasi pembelajaran di SDN 198/I Pasar Baru, Siswa adalah keturunan dari latar belakang yang berbeda dan memiliki bias dan kemampuan yang berbeda. Tetapi kesamaan atau keseragaman seringkali membatasi kemampuan mereka. Guru harus benar-benar memahami karakteristik peserta didiknya dan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian masing-masing peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru. Peneliti melihat bahwa penerapan profil pelajar pancasila di kelas IV menarik untuk lebih diteliti dengan harapan dapat menjadi acuan bagi peneliti maupun guru yang lainnya untuk menjadikan proses pembelajaran yang maksimal. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada indikator profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 198/I Pasar Baru. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Naturalistik karena fakta kenyataan dan pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh guru kelas IV dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka pada indikator profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Peneliti akan meninjau realitas dibalik fenomena tersebut secara mendalam, terperinci serta menyeluruh. Penelitian ini mengungkapkan bentuk penerapan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 198/I Pasar Baru. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu berfokus pada guru kelas. Guru berperan sebagai informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru. Hal ini dipilih berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti ingin melihat guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran dan penerapan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai Gotong Royong di

Sekolah Dasar. Data pada penelitian ini diperoleh dan merupakan hasil dari wawancara, observasi serta studi dokumen.

Berikut dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

1. Perencanaan Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan nilai Gotong Royong di sekolah dasar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan guru kelas IV, peneliti mengamati modul ajar yang telah dirancang oleh guru dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Sebelum melakukan pembelajaran guru tersebut telah menyusun modul ajar yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi agar dapat memperoleh data dari kegiatan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran yaitu menyiapkan modul ajar, sumber belajar, serta merancang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada tahap ini satuan pendidikan harus memahami terkait profil pelajar pancasila, juga memahami terkait proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pentingnya pemahaman tersebut, juga dijelaskan oleh salah satu informan. Berikut dijelaskan oleh wali kelas IV SD 198/I Pasar Baru Ibu RA melalui hasil wawancara:

“Untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila, guru terlebih dahulu harus memahami profil pelajar pancasila tersebut, Barulah setelah itu guru memberi pemahaman profil pelajar pancasila tersebut kepada peserta didik.” (RA, 10 April 2023)

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas IV ini dilakukan disetiap sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Pada kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu wali kelas merancang sebuah modul ajar yang sesuai dengan minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran, guna untuk menarik kemauan siswa untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh ibu wali kelas IV SDN 198/I Pasar Baru:

“Untuk perencanaan awal yaitu dilakukannya proses asesmen awal terlebih dahulu, setelah itu dilakukannya penyusunan modul ajar yang sesuai untuk menumbuhkan nilai gotong royong ini.” (RA. 10 April 2023),

Proses perencanaan yang guru lakukan ini guna tercapainya sebuah tujuan yang ingin didapatkan secara maksimal, namun dalam proses perencanaan ini guru juga menemukan kendala maupun kesulitan dalam prosesnya, adapun penjelasan dari guru kelas IV ibu RA:

“Dikarenakan kurikulum baru, jadi masih banyak yang perlu kita pelajari untuk memahami dari kurikulum merdeka belajar ini. Untuk kendalanya ini masih memerlukan penyesuaian pembelajaran di kelas karena pembelajaran di kelas pada saat kurikulum13 ke kurikulum merdeka belajar ini sangat jauh berbeda. Karena di kurikulum merdeka ini berpusat pada peserta didik.”(RA. 10 April 2023).

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SDN 198/I Pasar Baru ini sudah melakukan proses perencanaan awal terhadap proses pelaksanaan penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah Dasar. Pada tahap ini guru harus menganalisis serta mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu ibu wali kelas IV SDN 198/I Pasar Baru melakukan asesmen awal terhadap siswa agar guru mengetahui apa minat dan bakat siswa dan juga kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran nantinya, sehingga guru dapat menyusun perencanaan melalui pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehinggantantinya dapat tercapai proses pembelajaran yang maksimal.

2 Pelaksanaan Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan nilai Gotong Royong di Sekolah Dasar.

Pada tahap pelaksanaan guru menerapkan langkah langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan modul ajar seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran ini guru memiliki peran yang penting, guru membagikan beberapa kelompok agar melihat kemampuan kerja sama anak dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Dan memberikan pemahaman kepada anak bahwa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan hati yang ikhlas, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan lancar dan ringan. Guru juga membagi tugas yang sama rata untuk dapat dikerjakan bersama-sama .

Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 198/I Pasar Baru pada tanggal 10 april 2023, beliau mengatakan:

“Langkah awal yang saya lakukan ialah membagikan anak ke beberapa kelompok, untuk melihat kemampuan kerja sama anak, dan guru harus bisa mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan bersama dengan hati yang ikhlas, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan lancar dan ringan. Salah satu yang sederhana, seperti membagi tugas dalam jumlah yang sama banyak dalam kelompok yang telah dibagikan.” (RA, 10 April, 2023)

Dalam menumbuhkan nilai gotong royong ini, peneliti melihat pada pembelajaran pendidikan pancasila, di mana pada pembelajaran pendidikan pancasila ini sangat menekankan arti nilai gotong royong, guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila ini dengan menanamkan dan menekankan arti nilai gotong royong dengan baik dengan cara mengajarkan kepada peserta didik bahwa nilai gotong royong ini sangat perlu untuk diterapkan di kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 198/I Pasar Baru pada tanggal 10 april 2023, beliau mengatakan:

“Dalam menerapkan nilai nilai yang terkandung pada gotong royong pada pembelajaran pendidikan pancasila, karena pada pembelajaran pendidikan pancasila banyak menekankan peserta didik sebagai warga negara yang cerdas, memiliki nilai karakter dan terampil dalam berpikir kritis dan kreatif, serta menumbuhkan kepribadian peserta didik yang berlandaskan pada karakter bangsa Indonesia. Di dalam proses pembelajaran ini guru melakukan pembelajaran berbasis proyek, salah satunya dengan berkerja kelompok dalam memecahkan masalah, saling membenatu sama lain, membersihkan kelas bersama sama. Agar dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sehari hari nantinya”. (10 April2023).

Dalam pelaksanaan ini guru melakukan dengan pembelajaran berbasis proyek, karena dengan pembelajaran berbasis proyek ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan berkerja sama dengan teman yang lain sehingga dapat menyelesaikan proyek tersebut dengan maksimal.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 198/I Pasar Baru pada tanggal 10 april 2023, beliau mengatakan:

“Yaa, dengan pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan nantinya siswa mampu berkerja sama dengan teman yang lain untuk menyelesaikan proyek tersebut. Harapan dari pembelajaran ini siswa dapat memiliki nilai karakter gotong royong yang baik.” (10 April2023).

Dalam melaksanakan penerapan mewujudkan profil pelajar bergotong royong, tentunya memiliki kendala yang dialami oleh guru yakni kendalanya saat ini para pelajar kurang memahami makna dari gotong royong itu sendiri seperti kolaborasi, bekerja sama dan saling berbagi. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 198/I Pasar Baru pada tanggal 10 Februari 2023, beliau mengatakan:

“Kendalanya anak-anak ini masih memiliki sifat individualis yang masih tinggi, para siswa kurang memahami makna dari gotong royong itu sendiri seperti kolaborasi, bekerja sama dan saling berbagi.” (10 April 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi tentang pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang memiliki nilai bergotong royong yaitu dengan cara guru membuat suasana pembelajaran ini dengan nuansa bergotong royong, salah satu cara menumbuhkan nilai gotong royong ini yaitu dengan cara guru membagikan kelompok pada saat pembelajaran supaya dapat melihat kemampuan kerja sama anak dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Dan memberikan pemahaman kepada anak bahwa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan cara bersama-sama dan hati yang ikhlas, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan lancar dan ringan. Guru juga membagi tugas yang sama rata untuk dapat dikerjakan bersama-sama.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa guru kelas IV SD Negeri 198/I Pasar Baru ini sudah terlaksana dengan baik. Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berharga, mereka harus diakui di semua lingkungan pendidikan sejak awal dan ruang lingkup kependidikan, hal ini sejalan dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara sebagai rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya. Profil pelajar Pancasila merupakan wujud dari program sekolah penggerak. Peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020-2022 juga dikatakan bahwa pelajar Pancasila dimaksudkan untuk mewujudkan sebagai pelajar sepanjang hayat, Peserta didik Indonesia berkompetensi global, bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan mengembangkan enam sifat Keimanan, Ketuhanan Yang Maha Esa, Budi Pekerti Mulia, Kebhinekaan global, Gotong Royong, mandiri, Berpikir Kritis, dan Kreatif.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa Penerapan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh wali kelas IV SDN 198/I Pasar Baru memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap pertama dalam menumbuhkan nilai gotong royong di kelas IV SDN 198/I Pasar Baru yaitu tahap perencanaan. Tahap ini dilakukan oleh wali kelas agar nantinya pada saat proses pembelajaran dilakukan siswa mempunyai rasa ingin tahu dan keinginan lebih untuk mau belajar serta mudah menerima pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini guru melakukan proses asesmen awal untuk mengetahui bakat dan minat siswa untuk belajar. Dengan asesmen awal

itu diharapkan guru dapat mengetahui keinginan siswa seperti apa untuk bisa menerima dengan mudah pembelajaran ini. Setelah didapatkan hasil dari asesmen awal tersebut guru merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru menyiapkan kebutuhan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, mulai dari penusunan modul ajar dan juga media pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan Bintoro Tjokroaminoto menyebutkan, Perencanaan adalah proses melaksanakan banyak proyek secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan juga Prajudi Atmosudirjo juga berpendapat bahwa Perencanaan adalah kesadaran dan persiapan tentang segala sesuatu yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hal di atas jelas bahwa proses perencanaan awal ini sangat dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran. Ada banyak sekali proses perencanaan yang dilaksanakan oleh guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menumbuhkan nilai Profil Pelajar Pancasila diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) harus ada tujuan yang direalisasikan, 2) Harus ada rencana tindakan untuk mencapai tujuan, 3) Harus ada sumber daya yang dapat membantu, dan 4) Setiap saran harus dilakukan. Sanjaya juga menjelaskan bahwa Perencanaan dimulai dengan penyelesaian tugas tahap pertama melalui analisis kebutuhan dan dokumen yang menyeluruh. kemudian Mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saat memulai, penting untuk mempertimbangkan bagaimana mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Tahap selanjutnya tahap pelaksanaan penumbuhan Profil Pelajar Pancasila pada nilai gotong royong di kelas IV SDN 198/I Pasar Baru. Proses pelaksanaan atau implementasi yang guru lakukan dalam proses ini guru melaksanakan sesuai dengan yang sudah guru susun di dalam modul pembelajaran, dimana di dalam modul pembelajaran sudah terdapat tahap pembelajaran yang terkandung nilai-nilai gotong royong di dalamnya. Guru juga menekankan pentingnya nilai dari gotong royong ini, yang nantinya dapat siswa terima dan siswa terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Guru melakukan pelaksanaan penumbuhan Profil Pelajar Pancasila pada nilai gotong royong ini pada pembelajaran pendidikan pancasila, di mana pada pendidikan pancasila ini banyak menekankan peserta didik sebagai warga negara yang cerdas, memiliki nilai karakter dan terampil dalam berpikir kritis dan kreatif, serta menumbuhkan kepribadian peserta didik yang berlandaskan pada karakter bangsa Indonesia. Di dalam proses pembelajaran ini guru melakukan pembelajaran berbasis proyek, yang diharapkan mampu menumbuhkan rasa berkerja sama dengan siswa yang lain. Hal ini sejalan dengan Permendiknas no. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan pancasila ini diartikan sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang memahami dan dapat mewujudkan

hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berpengalaman dan berilmu seperti halnya sifat yang digariskan oleh Pancasila dan UUD tahun 1945.

Tahapan evaluasi, Mengevaluasi adalah proses menganalisis secara kritis setiap program, kegiatan, keputusan, atau hal serupa. Hal ini memerlukan pengumpulan data mengenai tujuan proyek dan hasil program. Tujuannya untuk membuat dokumentasi untuk setiap perangkat lunak tertentu, meningkatkan keefektifannya, dan memajukan sentimen positif. Tahap evaluasi pada penerapan Profil Pelajar Pancasila ini juga sangat penting dilakukan oleh guru kelas IV SDN 198/I Pasar Baru. Tahap evaluasi merupakan satu-satunya komponen terpenting bagi seorang guru untuk memahami keefektifan pengajarannya. Mengevaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang (evaluator) untuk menentukan seberapa baik suatu program dilakukan setelah dilaksanakan secara cermat dan metodis. Bentuk penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami arti nilai Gotong Royong.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan

1. Perencanaan, yang pertama guru lakukan dalam proses perencanaan ini guru melakukan asesmen awal terhadap siswa supaya guru mengetahui kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran nantinya. Setelah mengetahui kebutuhan siswa, guru merancang modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini mendidik peserta didik sebagai warga negara yang cerdas, memiliki nilai karakter dan terampil dalam berpikir kritis dan kreatif untuk menjawab pertanyaan seputar kewarganegaraan dan menumbuhkan kepribadian peserta didik yang berlandaskan pada karakter bangsa Indonesia, agar nantinya bisa hidup berdampingan dengan bangsa lain. Rancangan modul ajar ini yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat tercapai pembelajaran yang maksimal.
2. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan guru melakukan pelaksanaan penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Di dalam proses pelaksanaan pada pembelajaran ini guru melakukan pembelajaran dengan teknik pembelajaran berbasis proyek. yang nantinya dapat diharapkan siswa mampu mengerjakannya dengan cara bersama sama, sehingga dapat menumbuhkan rasa Gotong Royong dengan sesama. Selain melakukan penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada pembelajaran di kelas, guru melakukan penumbuhan nilai gotong royong ini juga pada kegiatan di luar pembelajaran, seperti pada saat menanam tanaman dan membersihkan kelas. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu memiliki rasa Gotong Royong yang tinggi terhadap kelompok maupun dengan orang lain di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat.

3. Evaluasi, pada tahapan terakhir ini guru melakukan proses evaluasi dalam proses pembelajaran ini, hal ini dilakukan supaya Setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya pemberian skala nilai dari guru. Guru selalu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran siswa terhadap penerapan nilai gotongroyong ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57-76. dan *Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Gandamana, A., & Simanjuntak, S. (2018). Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 2(2), 17-22.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419-6427.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202-207.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar Islam*. 5(2).138-151.
- Keppmendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran hanya tercantum mata pelajaran Pendidikan Pancasila
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era

- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 127-138.
- Mulyani, D., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Oktafianti, M., & Dewi, D. A. (2021). Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan untuk Mengembangkan Warga Negara yang Baik. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 132-143.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang disebutkan dalam (Kemdikbud 2020) bahwa profil pelajar pancasila
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pusat Kurikulum. 2007. Naskah Akademik Kajian Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Depdiknas: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis implementasi pendidikan pancasila sebagai pendidikan karakter di SD negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 439-449.
- Rahmat. et al. 2013. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Ruseniwatie, R. (2018). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Menggunakan Metode Investigasi Kelompok. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 231-242.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Sapalega, I., Marzuki, M., & Sabri, T. Pengaruh Model Pap Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Sebayang, K. B. (2022, July). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Seminar Nasional 2022-NBM Arts. Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).

- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22-29.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317-7326.